

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai wadah untuk mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul untuk bersaing di era modern, kesuksesan dapat dicapai melalui mencerdaskan kehidupan anak bangsa. Tujuan dari diselenggarakannya pendidikan disampaikan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) adalah agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya (Azzet, 2017:15). Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Peserta didik mempunyai potensi yang di dalamnya dapat dikembangkan agar memiliki kekuatan dalam hal spiritual keagamaan. Keagamaan menjadi hal yang dasar bagi setiap orang untuk menjalani kehidupan. Dengan memiliki spiritual keagamaan yang kuat pada diri sendiri maka peserta didik akan terus berusaha tanpa putus asa dan mengeluh dalam menghadapi setiap masalah. Pengendalian diri berkaitan dengan kematangan jiwa pada setiap peserta didik. Saat proses pendidikan berlangsung tanpa disadari dapat mengembangkan jiwa peserta didik dalam menemukan kematangan. Jika peserta didik memiliki kematangan jiwa maka dapat mengendalikan dirinya sendiri dengan sangat baik.

Proses pendidikan dapat menciptakan peserta didik memiliki kepribadian yang kuat. Dalam zaman yang semakin modern ini, jika peserta didik memiliki kepribadian yang kuat maka tidak akan mudah terpengaruh untuk melakukan hal-hal yang tidak baik. Mencerdaskan peserta didik menjadi tujuan utama dari setiap proses pendidikan. Kecerdasan yang dapat dikembangkan dalam proses pendidikan ada tiga (3), yaitu kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual.

Potensi yang ada dalam peserta didik diperlukan agar peserta didik memiliki akhlak yang mulia. Permasalahan akhlak tidak dapat dipandang sebelah mata, sebab berkaitan dengan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Peserta didik tidak dapat dinyatakan berhasil bila hanya dilihat dari penilaian kecerdasan intelektual, tetapi mengabaikan nilai-nilai yang berhubungan dengan akhlak mulia. Setinggi apapun kecerdasan peserta didik, bila akhlaknya buruk maka akan dipandang buruk oleh masyarakat. Akhlak yang mulia pada diri peserta didik dapat menjadi tolak ukur keberhasilan peserta didik dalam menjalani proses pendidikan. Peserta didik dapat mengasah kemampuan yang dimiliki dalam dirinya dibidang keterampilan agar dapat bermanfaat baik bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. Oleh karena itu, keterampilan wajib masuk dalam agenda proses pendidikan yang ada di Indonesia.

Sistem pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Suardi, 2012:72). Sistem pendidikan nasional diselenggarakan oleh pemerintah dan swasta di bawah tanggung jawab menteri pendidikan dan kebudayaan dan menteri lainnya (Suardi, 2012:79). Pasal-pasal penting dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) yang berkaitan dengan pendidikan yaitu pasal 1 ayat 2, pasal 5, dan pasal 6. Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi.

“Pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 yang berakad pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman”.

Pasal 5 Undang-undang yang bermakna:

“Setiap warga negara hak atas kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik bagi mereka yang berlainan fisik, di daerah terpencil, maupun yang cerdas atau yang berbakat khusus, yang bisa berlangsung sepanjang hayat”.

Pasal 6 mewajibkan warga negara berusia 7 sampai 15 tahun mengikuti pendidikan dasar.

Indonesia memiliki hukum tertinggi yaitu Undang-undang Dasar 1945 (UUD '45). Pasal yang berhubungan dengan pendidikan dalam Undang-undang Dasar 1945 (UUD '45) yaitu pasal 31. Pasal 31 ayat 1 berbunyi.

“Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”.

Pasal 31 ayat 2 berbunyi:

“Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayai”.

Ayat tersebut berkaitan dengan wajib belajar 9 tahun dari SD (Sekolah Dasar) sampai SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang sedang dilaksanakan. Agar wajib belajar lancar, biayanya harus ditanggung oleh negara. Kewajiban negara ini berkaitan erat dengan ayat 4 pasal yang sama yang mengharuskan negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya 20% dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) (Suardi, 2012:78).

Penelitian dalam jurnal oleh (Mutsaniah, 2013:109) dalam judul “Pengaruh modernitas siswa dan hasil belajar ekonomi terhadap *economic literacy* siswa di SMPN 3 Peterongan Jombang”. Jenis penelitian menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan desain penelitiannya asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX SMPN 3 Peterongan Jombang tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 224 siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebesar 144 siswa dan teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian menggunakan angket dan daftar nilai.

Hasil dari penelitian tersebut: (1) ada pengaruh signifikan modernitas siswa terhadap *economic literacy* siswa SMPN 3 Peterongan, yang berarti semakin tinggi modernitas siswa semakin tinggi pula *economic literacy* siswa SMPN 3 Peterongan, (2) tidak ada pengaruh signifikan hasil belajar ekonomi tidak berpengaruh terhadap naiknya *economic literacy* siswa SMPN 3 Peterongan, (3) ada pengaruh signifikansi modernitas siswa dan hasil belajar ekonomi secara bersama-sama terhadap *economic literacy* siswa SMPN 3 Peterongan, yang berarti semakin tinggi modernitas siswa dan hasil belajar ekonomi maka semakin tinggi *economic literacy* siswa SMPN 3 Peterongan.

Penelitian sejenis lainnya yang mendukung juga dilakukan oleh Haloho (2008) dalam judul “Hubungan tingkat kunjungan perpustakaan dan minat baca

dengan prestasi belajar”, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa pendidikan akuntansi dan pendidikan ekonomi yang berjumlah 630 orang dengan teknik aksidental diperoleh sampel penelitian sejumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif antara tingkat kunjungan perpustakaan dengan prestasi belajar ($p : 0,046 < 0,050$), tidak ada hubungan antara minat baca dengan prestasi belajar ($p : 0,755 > 0,050$).

Kedua penelitian terdahulu yang sejenis di atas dapat digunakan penulis untuk mendukung dalam penelitian yang sedang penulis lakukan saat ini. Kemampuan siswa dalam membaca buku ekonomi dapat dilakukan saat berkunjung ke perpustakaan sekolah, belanja buku ataupun yang lainnya. Siswa telah lama menerima mata pelajaran ekonomi di sekolahan dimulai dari waktu Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dapat menandakan bahwa ekonomi sangatlah penting untuk dipelajari di sekolahan agar dapat diaplikasikan dalam praktik kehidupan sehari-hari. Namun dalam empiris kecakapan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) dalam menggunakan ilmu ekonomi dalam berperilaku ekonomi dalam kehidupan sehari-hari masih belum memenuhi keinginan dengan kata lain siswa belum melek ekonomi.

Mata pelajaran ekonomi mempunyai peran penting dalam membentuk sikap rasional, terutama pada pengambil keputusan ekonomi (Haryono, 2013:9). Pada setiap manusia modern saat ini dituntut untuk memiliki kecerdasan dalam ekonomi yaitu kecerdasan dimana setiap orang dapat menerapkan prinsip ekonominya. Dengan menerapkan prinsip ekonomi yang benar yaitu dengan pengorbanan yang sekecil-kecilnya mengharapkan hasil yang tertentu atau dengan pengorbanan yang tertentu mengharapkan hasil yang seoptimal mungkin, maka seseorang diharapkan agar dapat bisa mendapatkan manfaat yang paling optimal dalam pemenuhannya untuk memenuhi kebutuhan konsumsinya. Dalam rangka mencapai kesejahteraan ekonomi, seseorang perlu memiliki pengetahuan, sikap, pengelolaan sumber daya yang baik dan implementasi dalam memenuhi kebutuhan pribadi. Dengan mempelajari ilmu ekonomi tersebut, diharapkan siswa

dapat memiliki pemahaman dan penguasaan terhadap konsep-konsep dasar ekonomi.

Literasi sebagai kemampuan dalam segala bidang yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. *National Literacy Forum* (2014) menyatakan bahwa “ada empat cara yang harus dilakukan dalam membangun literasi yang universal yaitu: meningkatkan kemampuan bahasa sejak dini di rumah dan dalam pendidikan non formal, lebih mengefektifkan pembelajaran yang dapat menumbuhkan keterampilan membaca dan menulis di sekolah”. Adanya akses untuk membaca dan program yang membuat anak merasa senang melakukan kegiatan literasi, menciptakan kerjasama antara sekolah, lingkungan, keluarga dan lingkungan kerja untuk dapat mendukung budaya literasi. Dengan dilakukannya pengembangan dalam membangun literasi pada peserta didik diharapkan akan berhasil.

Ilmu ekonomi mempelajari perilaku manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup. Literasi Ekonomi atau yang disebut *Economic Literacy* berasal dari bahasa Inggris yang mana *Economic* memiliki arti sebagai ilmu ekonomi sedangkan *Literacy* sendiri berarti “melek” atau kepahaman yang mencakup kemampuan untuk membaca kata dan membaca dunia sehingga *economic literacy* adalah sebagai kemelekwacanaan ilmu ekonomi (Murniatiningsih, 2017:134). Literasi ekonomi membuat seseorang untuk meningkatkan konsep dasar ekonomi sebagai suatu alat indikator kompetensi pengetahuan ekonomi yang dapat mempengaruhi di segala bidang kehidupan. Pada kenyataannya bahwa tidak semua orang dapat mempunyai literasi ekonomi yang cukup baik untuk mengambil keputusan yang cerdas.

Akibat dari lemahnya pemahaman siswa tentang literasi ekonomi akan terlihat dari (1) seseorang mengalami kesalahan dalam membuat keputusan pembelian dan lain-lainnya. (2) bahwa proses pengeluaran yang begitu besar tanpa di dukung oleh pemasukan yang memadai sama akan mengakibatkan kesulitan hidup sehingga akan mengalami kesulitan dalam beraktivitas ekonomi. (3) sikap konsumtif pada siswa, indikasinya seperti rendahnya kebiasaan orang

Indonesia untuk menabung dan kebiasaan belanja yang berlebihan sehingga sulit untuk menjadi konsumen yang cerdas.

Setelah siswa memahami tentang literasi ekonomi diharapkan mampu untuk membuka cakrawala berpikir siswa tentang bagaimana harus bersikap mengambil pilihan dengan tepat. Literasi ekonomi siswa juga dipengaruhi oleh belanja buku. Ketika siswa dituntut untuk memiliki buku dalam menunjang pembelajaran disekolah maupun memiliki buku cerita seperti novel atau yang lainnya yang digunakan untuk dirinya sendiri maka siswa akan di hadapkan dua pilihan antara untuk belanja buku dan pergi berkunjung ke perpustakaan. Pada hakikatnya manusia itu memiliki sifat yang serakah. Siswa remaja saat ini kebanyakan belum bisa mengontrol diri untuk tidak berperilaku konsumtif sehingga akan lebih gemar untuk membeli buku terkadang tidak memperhatikan antara lebih besar mana manfaat yang diperoleh dengan kerugian yang mereka dapatkan.

Kebiasaan membeli (*buying habits*) ialah waktu kapan seseorang suka membelanjakan uangnya (Manap, 2016:242). Artinya bahwa seseorang mengeluarkan uang untuk memperoleh suatu barang yang mana itu buku. Salah satu faktor yang mendorong siswa untuk membeli buku karena suka dengan sampulnya yang menarik, isi ceritanya yang ada di dalam buku, kesukaannya dia terhadap keinginan yang besar untuk memiliki buku dan sebagainya. Serta pada dasarnya siswa remaja itu memiliki sifat yang boros karena ingin selalu mengikuti trend seperti teman-temannya disekolah maupun dilingkungan sekitarnya.

Selain belanja buku faktor lain yang mempengaruhi literasi ekonomi yaitu kunjungan ke perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan sarana yang mutlak yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan terutama sekolah. Perpustakaan sekolah menyimpan berbagai koleksi buku yang digunakan sebagai penunjang dalam proses pendidikan yang mana diatur secara sistematis untuk memperoleh informasi. Perpustakaan disediakan oleh sekolahan dapat berguna untuk mendapatkan informasi melalui media cetak seperti buku. Dengan adanya perpustakaan dan kebiasaan siswa membaca memberikan pengetahuan umum yang lain diluar apa yang sudah disampaikan oleh guru kepada siswa. Keinginan

siswa berkunjung ke perpustakaan di pengaruhi berbagai faktor salah satunya fasilitas yang diberikan dan karena kebutuhan. Dalam perpustakaan sudah disediakan berbagai macam buku mulai dari buku-buku tahun terbitan lama sampai tahun terbitan baru, tetapi kurangnya minat siswa untuk membaca yang menyebabkan rendah tingginya kunjungan ke perpustakaan.

Mantan Rektor Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Muhadjir Effendy menyebutkan permasalahan rendahnya budaya literasi bersifat multi kompleks hal itu tidak lepas dari faktor kesejarahan. Tumbuhnya sekolah-sekolah dasar pascakemerdekaan bertujuan untuk mengambil alih program Pemberantasan Buta Huruf (PBH) yaitu program menghapusnya buta huruf untuk 90 persen masyarakat di Indonesia. Target pembelajaran di sekolah adalah sekedar siswa mampu membaca, tetapi tidak sampai mampu membaca cerdas. Studi dari *United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization* (UNESCO) menunjukkan presentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0,01 persen atau 1 berbanding 10.000.

Penulis memilih lokasi di SMA Negeri 1 Karangdowo yang beralamat Jl. Sentono Karangdowo Klaten untuk mengetahui sampai mana literasi ekonomi siswa dilihat dari belanja siswa tentang buku serta keinginan siswa untuk berkunjung ke perpustakaan sekolah. Serta didukung dengan mencari informasi melalui guru mata pelajaran ekonomi yang mana siswa tidak gemar untuk membaca buku, ketika membeli buku ekonomi juga berkaitan dengan keperluan yang dibutuhkan dalam pembelajaran dan dengan guru memberikan tugas untuk mencari literatur di perpustakaan maka siswa harus datang ke perpustakaan secara tidak langsung itu salah satu cara guru untuk menumbuhkan literasi pada siswanya.

Perpustakaan sekolah SMA Negeri 1 Karangdowo menyediakan berbagai macam buku yang terbaru guna untuk mendukung proses pembelajaran. Jadi, peran guru juga sangat penting untuk mendorong siswa agar mau menciptakan budaya membaca setiap hari untuk dirinya sendiri maupun orang lain, dengan membaca akan menambah wawasan yang lebih luas lagi yang mana membaca adalah jendela dunia. Dengan adanya belanja buku dan kunjungan ke

perpustakaan diharapkan dapat meningkatkan literasi ekonomi siswa untuk menjadi lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki “IMPLEMENTASI LITERASI EKONOMI SISWA DITINJAU DARI BELANJA BUKU DAN KUNJUNGAN KE PERPUSTAKAAN BAGI SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 KARANGDOWO”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dapat didefinisikan beberapa masalah sebagai berikut.

1. Lemahnya pemahaman siswa tentang literasi ekonomi dalam membuat keputusan untuk belanja buku serta berkunjung ke perpustakaan.
2. Siswa belum bisa mengontrol diri untuk tidak berperilaku konsumtif dalam belanja buku.
3. Kurangnya minat siswa berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan begitu banyak dan luas permasalahan yang dihadapi terutama yang berkaitan dengan Literasi Ekonomi. Agar mendapat temuan yang terfokus dalam mendalami masalah serta adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada belanja buku dan kunjungan ke perpustakaan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh belanja buku terhadap literasi ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangdowo?
2. Apakah ada pengaruh kunjungan ke perpustakaan terhadap literasi ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangdowo?

3. Apakah ada pengaruh belanja buku dan kunjungan ke perpustakaan terhadap literasi ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangdowo?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui apakah literasi ekonomi bagi siswa berkaitan dengan siswa saat ini yang ingin melakukan belanja buku dan kebiasaan siswa melakukan kunjungan ke perpustakaan sekolah yang ada.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui adanya pengaruh belanja buku terhadap literasi ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangdowo.
- b. Untuk mengetahui adanya pengaruh kunjungan ke perpustakaan terhadap literasi ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangdowo.
- c. Untuk mengetahui adanya pengaruh belanja buku dan kunjungan ke perpustakaan terhadap literasi ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Karangdowo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan informasi mengenai hubungan antara belanja buku dan kunjungan ke perpustakaan terhadap literasi ekonomi siswa.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi dunia ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian yang sejenis.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat menerapkan literasi ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Sekolah

Dapat memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber informasi bagi siswa.